

Membangun Teologi Sistematika

Pedoman Studi

PELAJARAN
TIGA

PROPOSISI DALAM
SISTEMATIKA



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

DAFTAR ISI

CARA MENGGUNAKAN PELAJARAN DAN PEDOMAN STUDI INI	3
CATATAN.....	5
I. PENDAHULUAN (0:27)	5
II. ORIENTASI (2:05)	5
A. Definisi (2:43)	5
1. Indikatif (5:50)	5
2. Faktual (6:46)	6
3. Teologis (12:31)	7
4. Gamblang (14:58)	7
B. Legitimasi (16:27)	7
C. Posisi (25:10)	8
III. PEMBENTUKAN (29:04)	9
A. Interaksi Filosofis (30:02)	9
B. Penafsiran Alkitab (32:31)	10
1. Tantangan (33:25)	10
2. Reduksi Faktual (38:53)	11
3. Penggabungan Faktual (51:22)	12
IV. NILAI DAN BAHAYA (1:00:20)	13
A. Kehidupan Kristen (1:01:50)	13
1. Kemajuan (1:02:35)	144
2. Hambatan (1:04:59)	14
B. Interaksi dalam Komunitas (1:08:01)	14
1. Kemajuan (1:08:55)	155
2. Hambatan (1:11:56)	15
C. Eksegesis (1:15:44)	15
1. Kemajuan (1:17:10)	16
2. Hambatan (1:19:39)	16
V. KESIMPULAN (1:24:10)	17
PERTANYAAN PENDALAMAN.....	188
PERTANYAAN APLIKASI	24

CARA MENGGUNAKAN PELAJARAN DAN PEDOMAN STUDI INI

Pedoman studi ini dirancang untuk digunakan bersama dengan video pelajaran dengan judul yang sama. Jika Anda tidak memiliki video untuk pelajaran ini, pedoman studi ini juga dapat digunakan bersama audio dan/atau versi teks dari pelajaran ini. Sebagai tambahan, pelajaran dan pedoman studi ini dimaksudkan untuk digunakan di dalam komunitas pembelajaran, tetapi dapat juga digunakan untuk studi pribadi jika memang diperlukan.

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu menonton** — Di bagian Catatan dalam pedoman studi ini, pelajaran ini telah dibagi ke dalam beberapa bagian seperti yang terdapat di dalam video. Dengan menggunakan kode waktu yang ditemukan di dalam kurung di samping setiap bagian utama, tentukan kapan Anda akan memulai dan mengakhiri sesi menonton video pelajaran ini. Pelajaran-pelajaran IIIM sarat dengan informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan waktu jeda. Waktu jeda seharusnya dijadwalkan pada bagian-bagian utama.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah catatan** — Bagian Catatan di dalam pedoman studi ini memuat garis besar dasar dari pelajaran ini, termasuk kode waktu untuk permulaan dari setiap bagian dan catatan kunci untuk membimbing Anda menelusuri informasi yang ada. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Catatlah komentar dan pertanyaan** — Sementara Anda menonton video pelajaran ini, Anda mungkin memiliki komentar dan/atau pertanyaan mengenai apa yang sedang Anda pelajari. Gunakan bagian tepi yang kosong untuk mencatat komentar dan pertanyaan Anda supaya Anda dapat membagikannya di dalam grup pada sesi menonton berikutnya.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Mungkin akan memudahkan bagi Anda jika Anda melakukan *pause/replay* pada beberapa bagian untuk dapat menuliskan catatan-catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, atau mendiskusikan hal-hal yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Jawablah Pertanyaan Pendalaman**— Pertanyaan Pendalaman didasarkan pada pembahasan dasar dari pelajaran ini. Jawablah Pertanyaan

Pendalaman di tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk diselesaikan secara perorangan dan bukan di dalam kelompok.

- **Jawablah/diskusikan Pertanyaan Aplikasi** — Pertanyaan Aplikasi adalah pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan Kristen, teologi dan pelayanan. Pertanyaan aplikasi cocok untuk tugas tertulis atau untuk menjadi topik dalam diskusi kelompok. Untuk tugas tertulis, disarankan agar panjang jawabannya tidak melebihi satu halaman.

Catatan

I. Pendahuluan (0:27)

Para teolog sistematika tradisional berkomitmen untuk menelusuri, menjelaskan dan membela teologi Kristen yang sehat. Bagian inti dari komitmen tersebut adalah mengungkapkan kepercayaan Kristen dalam proposisi teologis.

II. Orientasi (2:05)

A. Definisi (2:43)

Dalam disiplin teologi sistematika, ada satu cara utama untuk mengungkapkan teologi dengan kata-kata, yaitu melalui proposisi teologis. “Proposisi teologis adalah kalimat indikatif yang menegaskan segamblang mungkin setidaknya satu klaim teologis yang faktual.”

1. Indikatif (5:50)

Sementara para teolog sistematika menyajikan pandangan mereka, mereka memakai segala jenis ungkapan tetapi cara pengungkapan yang dominan dalam teologi sistematika adalah pernyataan indikatif yang lugas.

2. Faktual (6:46)

Proposisi dirancang untuk menegaskan klaim faktual. Proposisi menunjukkan dan memaparkan fakta-fakta.

Kuantitas:

- Subjek dari proposisi universal mencakup setiap bagian dari seluruh rangkaian tanpa perkecualian.
- Proposisi lainnya bersifat "spesifik" sebab subjeknya hanya mencakup beberapa bagian dari rangkaian yang lebih luas.

Kualitas:

- Proposisi afirmatif menyatakan secara positif bahwa sesuatu itu benar.
- Proposisi boleh jadi juga memiliki kualitas negatif.

3. Teologis (12:31)

Proposisi teologis memberikan klaim-klaim teologis faktual. Teolog sistematika memusatkan perhatian pada teologi menurut arti harfiahnya dengan membuat pernyataan yang secara langsung berbicara tentang Allah.

Para teolog sistematika juga memberi perhatian pada teologi umum, yaitu klaim-klaim tentang berbagai aspek penciptaan dalam kaitannya dengan Allah.

4. Gamblang (14:58)

Teolog sistematika berusaha untuk mengungkapkan pandangan mereka dengan fokus utama untuk mengungkapkannya segamblang mungkin atau sesederhana mungkin.

B. Legitimasi (16:27)

Klaim-klaim dari teologi sistematika adalah lebih daripada sekadar sentimen religius. Klaim-klaim itu dibuktikan dan disanggah oleh tes empiris dari Alkitab.

Dua tantangan bagi penggunaan proposisi teologis:

- Doktrin tentang sifat Allah yang tidak terselami

Kita tidak dapat mengenal Allah sepenuhnya, tetapi kita dapat mengenal Dia secara sebagian ketika Ia menyatakan diri-Nya kepada kita.

Adalah sah untuk mengungkapkan apa yang sudah dinyatakan-Nya.

- Rasionalisme ilmiah modern

Alkitab yang *infallible*/tidak mungkin keliru adalah sumber pembuktian yang paling jelas dan paling berotoritas untuk menguji pandangan-pandangan teologis.

C. Posisi (25:10)

Membangun teologi sistematika menuntut empat langkah utama:

- Istilah-istilah teknis:

- Proposisi:

- Pernyataan-pernyataan doktrinal:

- Sistem-sistem kepercayaan yang komprehensif:

Proposisi teologis menopang semua penjelasan, argumen, pembelaan dan teknik persuasif yang kita temukan dalam sistematika.

III. Pembentukan (29:04)

Proses yang diikuti oleh para teolog sistematika yang berpengalaman tatkala mereka menciptakan proposisi mereka sangatlah rumit.

A. Interaksi Filosofis (30:02)

Banyak klaim yang muncul dalam teologi sistematika berasal dari diskusi filosofis.

Meskipun kita perlu sadar akan bahayanya, namun interaksi para teolog Kristen dengan berbagai filsafat adalah hal yang benar.

B. Penafsiran Alkitab (32:31)

Alkitab adalah sumber yang paling penting untuk proposisi teologis dalam sistematika.

1. Tantangan (33:25)

Alkitab paling tidak menyajikan dua tantangan untuk membentuk proposisi teologis.

a. Keragaman Sastra

Sejumlah genre/jenis sastra muncul di seluruh Alkitab dan saling bergabung dengan berbagai cara yang tidak terhitung banyaknya.

- Genre/jenis sastra

- Ungkapan

b. Pengaturan Doktrinal

Alkitab tidak membahas tema-tema spesifik dalam unit yang lengkap dan sepenuhnya terpisah. Sebaliknya, topik yang sama kerap dibicarakan dalam banyak penggalan yang tersebar di sana sini di seluruh Alkitab.

2. Reduksi Faktual (38:53)

Para teolog sistematika menggunakan strategi ini untuk mengatasi tantangan keragaman sastra di dalam Alkitab. Reduksi faktual adalah proses untuk berfokus pada fakta-fakta teologis yang diajarkan oleh bagian-bagian Alkitab, dan mengesampingkan dimensi-dimensi lain dari bagian yang sama ini.

Untuk bagian Alkitab yang sangat mirip dengan proposisi teologis, para teolog sistematika hanya mencatat fakta-fakta eksplisit dan implisit yang disajikan dalam teks Alkitab, dan kemudian berfokus pada fakta-fakta yang relevan dengan pembahasan mereka.

Untuk bagian Alkitab yang tidak terlalu mirip dengan proposisi teologis, teolog sistematika berusaha memerhatikan fitur sastra dari bagian Alkitab sehingga mereka dapat mengenali fakta-fakta yang diajarkan oleh bagian tersebut. Kemudian mereka memakai fakta yang dijelaskan itu dalam pembahasan teologi mereka.

Jika satu bagian memakai kiasan, para teolog sistematika cenderung menjelaskan makna dari kiasan itu secara gamblang.

3. Penggabungan Faktual (51:22)

Para teolog sistematika menghadapi tantangan pengaturan doktrinal Alkitab melalui "penggabungan faktual."

Para teolog sistematika mengumpulkan ayat-ayat dari seluruh Alkitab saat mereka membentuk proposisi mereka.

a. Penggabungan Repetitif

Para teolog sistematika sering membentuk proposisi teologis dengan menyimpulkan dari ayat-ayat yang mengulangi fakta teologis yang sama.

Satu cara untuk mengukuhkan bahwa kita sudah mengerti klaim dari satu bagian Alkitab dengan tepat adalah dengan menunjukkan bahwa klaim yang sama itu diulangi dalam bagian-bagian Alkitab lainnya

b. Penggabungan Komposisional

Teolog sistematika menemukan berbagai klaim faktual di seluruh Alkitab, dan mengumpulkan klaim-klaim ini untuk membentuk penegasan teologis yang lebih luas dan multifaset.

IV. Nilai dan Bahaya (1:00:20)

Proposisi teologis dalam teologi sistematika memiliki nilai sekaligus bahaya.

A. Kehidupan Kristen (1:01:50)

Kehidupan Kristen adalah proses pengudusan pribadi dan proses ini terjadi pada tiga tingkatan:

- Konseptual (ortodoksi)
- Perilaku (ortopraksis)
- Emosional (ortopatos)

1. Kemajuan (1:02:35)

Mengekspresikan secara jelas dan lugas banyak aspek krusial dari iman kita.

2. Hambatan (1:04:59)

Proposisi teologis umumnya agak abstrak dalam hal-hal di luar apa yang sedang kita hadapi. Akibatnya, proposisi teologis tidak dapat menawarkan bimbingan yang memadai bagi keputusan praktis yang harus kita ambil.

B. Interaksi dalam Komunitas (1:08:01)

Interaksi dalam komunitas menolong kita berfokus pada pentingnya tubuh Kristus dalam kehidupan kita. Ada tiga dimensi penting dalam interaksi di dalam komunitas Kristen:

- Warisan Kristen (kesaksian karya Roh Kudus dalam gereja di masa lampau)
- Komunitas Kristen masa kini (kesaksian kehidupan orang Kristen pada masa kini)
- Pertimbangan pribadi (kesaksian dari kesimpulan dan keyakinan pribadi kita)

1. Kemajuan (1:08:55)

Memiliki pengenalan tentang proposisi teologis fundamental dari teologi sistematika adalah salah satu cara terbaik untuk menjadi pengikut Kristus yang lebih mampu untuk menimbang.

2. Hambatan (1:11:56)

Terkadang orang Kristen sedemikian melekatkan diri pada seperangkat proposisi sampai mereka mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan cara yang positif dengan orang percaya lain yang mungkin tidak mengungkapkan proposisinya dengan cara yang persis sama.

Bahkan proposisi teologis yang terbaik masih terbatas cakupannya. Dan semuanya memiliki kelemahan di dalam satu dan lain hal.

C. Eksegesis (1:15:44)

Eksegesis amat penting untuk membangun teologi Kristen sebab eksegesis adalah jalan masuk kita yang paling langsung kepada wahyu khusus Allah dalam Alkitab. Ada tiga cara utama Roh Kudus memimpin gereja untuk menafsirkan Alkitab:

- Analisis sastra (gambar)
- Analisis historis (jendela)
- Analisis tematik (cermin)

1. Kemajuan (1:17:10)

Proposisi mengklarifikasi klaim teologis yang tersebar di seluruh Alkitab.

2. Hambatan (1:19:39)

Ketika kita terbiasa untuk hanya menonjolkan klaim-klaim faktual, kita melepaskan diri kita dari banyak hal yang Allah tawarkan kepada kita dalam Alkitab.

Tiga dimensi yang saling terkait dari semua teks Alkitab.

- Dampak informatif (fakta-fakta):

- Dampak mengarahkan (moral):

- Dampak afektif (emosi):

V. Kesimpulan (1:24:10)

7. Mengapa interaksi dengan filsafat sekaligus Alkitab penting dalam pembentukan proposisi teologis?

8. Jelaskan bagaimana kehidupan Kristen memajukan dan menghambat pembentukan proposisi teologis.

11. Bagaimanakah pemahaman yang lebih baik tentang bahaya-bahaya dari proposisi dalam teologi menolong kita memetik manfaat dari proposisi dalam teologi?

Pertanyaan Aplikasi

1. Bagaimanakah penggunaan dan posisi yang sah dari proposisi di sepanjang sejarah menolong Anda pada masa kini untuk mengkomunikasikan doktrin-doktrin iman Kristen?
2. Bagaimanakah Anda merekonsiliasikan penggunaan filsafat di dalam pembentukan sistematika?
3. Bagaimanakah dukungan dari Alkitab dapat membantu untuk menentukan posisi dari kepercayaan-kepercayaan Anda pada “kerucut kepastian”?
4. Bagaimanakah pengenalan akan proposisi teologis yang fundamental menolong Anda untuk menjadi seorang pengikut Kristus yang lebih dapat menimbang?
5. Jelaskan mengapa penting bagi kita untuk tidak hanya memahami fakta yang benar, tetapi juga untuk memiliki moral serta emosi yang benar?